Pemanfaatan Perpustakaan Bagi Siswa Tunanetra di SLB Negeri Muaro Jambi Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Edo Saputra, Athiatul Haqqi, Nailul Husna
[1]Prodi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora, [1]Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi
[1]Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM.16, Jambi 36361
e-mail: @edos79134@gmail.com

Abstract:
This study examines the utilization of the school library by visually impaired students at SLB Negeri Muaro Jambi, located in Bukit Baling Village, Sekernan Subdistrict. The research aims to identify the types of library collections and their relevance to the needs of visually impaired students, analyze challenges in accessing and using information resources, and understand the roles of librarians and teachers in supporting inclusive library use. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Informants include the school principal, library coordinator, teachers in the visual impairment department, and visually impaired students. Data were collected through interviews, observations, and document studies, while data validity was ensured using source and method triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman model. The findings show that library utilization for visually impaired students is not yet optimal. Several obstacles affect its implementation, such as the library's non-strategic location, limited student visits, poorly arranged furniture, inadequate room accessibility, students who become easily bored, and librarians who lack relevant educational backgrounds. Access to information is also limited due to insufficient technological facilities, the absence of an electronic catalog, and the limited availability of Braille learning resources. Despite these challenges, librarians and teachers have made various efforts to improve library use, including providing adaptive assistive technologies, collaborating with central institutions, utilizing audio and Braille books, and developing a more inclusive library environment. This research is expected to increase awareness among school stakeholders and encourage better support for the library utilization needs of visually impaired students at SLB Negeri Muaro Jambi.
***Keywords**: first keyword, second keyword, third keyword, fourth keyword, fifth keyword*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan media untuk menyebarkan data dan memberikan manfaat data yang cukup mengarah pada pemenuhan pengguna. Selanjutnya, keberadaan pengguna perlu diperhatikan dalam admistrasi perpustakaan, sehingga sangat penting untuk memperhatiakan keberadaan mereka. Bantuan yang berkualitas merupakan sumber daya yang signifikan dalam bidang admistrasi perpustakaan.

Perpustakaan yang menawarkan jenis bantuan berkualitas kepada pengguna untuk membangun pemenuhan mereka dengan administrasi yang diberikan oleh perpustakaan. Pendengaran dan sentuhan seringkali merupakan indera yang digunakan oleh seseorang yang kehilangan penglihatannya untuk menjadi akrab dengan lingkungannya. Seorang anak tunanetra dapat langsung terhubung dengan benda-benda di sekitarnya melalui sentuhan. Namun, jika objeknya terlalu besar, pengguna dengan indra peraba ini mungkin mengalami masalah. tantangan dalam jangkauan sentuhan. Anak tunanetra dapat memanfaatkan keunggulan indera pendengaran sebagai jaringan dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan mengidentifikasi suara benda, namun mereka tidak mampu mengenali bentuk benda yang dikenalnya.

Dalam Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Muaro Jambi, peneliti menemukan kendala dalam pemanfaatan perpustakaan. Adapun masalah yang terjadi antara lain: pertama, perpustakaan di Sekolah SLB Negeri Muaro Jambi hanya sebagai tempat memajang atau memamerkan koleksi bahan pustaka saja. Seharusnya perpustakaan itu tidak hanya sekedar untuk memajang atau memamerkan buku saja karena seharusnya buku-buku tersebut bisa dimanfaatkan oleh peserta didiknya dan guru-guru dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Kedua, kondisi perpustakaan sekolah yang sepi dari para pengunjung serta minat dari pengunjung yang belum ada, yang mungkin karena peserta didiknya adalah peserta didik berkebutuhan khusus dan belum adanya usaha dari perpustakaan sekolah dalam memotivasi perpustakaan kepada peserta didik, sehingga dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media, sarana, dan penunjang pembelajaran itu masih kurang diminati. Ketiga, ruangan perpustakaan yang lokasinya tidak strategis karena berada di belakang dan ruangannya yang kecil dan memanjang kebelakang. Faktor inilah yang menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan ketika mendirikan suatu perpustakaan sekolah di SLB Negeri Muaro Jambi ini gedung perpustakaan berada di gedung paling belakang, sehingga keterjangkauan peserta didiknya kurang bisa dikatakan strategis. Apalagi mengingat bahwa peserta didik di SLB Negeri Muaro Jambi itu memiliki kebutuhan khusus.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang ditemukan dan terjadi dilapangan atau yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil wawancara, observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Melalui penelitian kepustakaan yang mana bersumber dari buku serta jurnal yang di sediakan oleh perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan dan Relevansi Koleksi

   Perpustakaan SLB Negeri Muaro Jambi memiliki beragam koleksi untuk mengakomodasi kebutuhan tunanetra, meliputi buku Braille, audiobook, aksesibel e-book, audio visual, majalah Braille, serta peta taktil . Tersedia juga sejumlah teknologi bantu untuk memudahkan akses siswa. Namun, koleksi digital dan materi pelengkap lainnya masih terbatas sehingga siswa belum sepenuhnya terfasilitasi dalam pembelajaran mandiri.

2. Kendala Akses dan Pemanfaatan

   Kendala utama yang menghadap adalah fasilitas fisik perpustakaan yang belum sepenuhnya ramah tunanetra, seperti ruang sempit dan penataan rak yang kurang rapi. Penggunaan perpustakaan masih didominasi aktivitas intrakurikuler, sedangkan pemanfaatan dalam ko-kurikuler masih sangat terbatas. Guru secara aktif mendorong siswa untuk membaca dan mendiskusikan buku di perpustakaan, namun baru beberapa guru kecil yang rutin memanfaatkan koleksi dalam pembelajaran.

3. Peran Pustakawan dan Guru

   Pustakawan dan guru memegang peranan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan membantu siswa tunanetra agar memperoleh informasi secara optimal. Kolaborasi ini membuktikan bahwa perpustakaan dapat mendorong budaya belajar mandiri dan inklusif, sejalan dengan tujuan pendidikan khusus.

D. KESIMPULAN

Pemanfaatan perpustakaan bagi siswa tunanetra di SLB Negeri Muaro Jambi kurang berjalan dengan baik karena kurangnya sumber belajar yang penting bagi siswa tunanetra, seperti buku braille, buku audio, kurangnya fasilitas yang ramah tunanetra, dan perlunya peningkatan pelatihan bagi pustakawan dalam melayani siswa tunanetra. Dukungan dari guru dan pustakawan sangat berperan penting dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, pemanfaatan perpustakaan bagi siswa tunanetra di SLB Negeri Muaro Jambi dapat ditingkatkan lebih optimal, sehingga mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi mereka secara maksimal. Akses informasi bagi siswa tunanetra di perpustakaan SLB Negeri Muaro Jambi tidak berjalan dengan baik karena berbagai kendala signifikan. Kendala utama meliputi keterbatasan koleksi buku braille dan buku audio yang relevan dengan kurikulum, kurangnya ketersediaan teknologi bantu seperti screen reader dan perangkat pembesar teks, serta minimnya pelatihan pustakawan dalam memberikan layanan khusus bagi siswa tunanetra. Akibatnya, siswa tunanetra mengalami kesulitan dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia, yang pada akhirnya menghambat proses belajar mereka. Upaya pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa tunanetra berjalan sangat baik dan dapat dijadikan model bagi sekolah lain. Pustakawan dan guru telah berkolaborasi secara efektif untuk kolaborasi yang berhasil, misalnya: mengembangkan program literasi braille, menyediakan akses ke teknologi adaptif, menciptakan lingkungan perpustakaan yang inklusif. Hasilnya, siswa tunanetra secara aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kemandirian mereka.

REFERENCES

Affifah, A. Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa(SLB) Medan. 1 (2022).

Apsari, A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017). Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran). Jurnal Ilmu Perpustakaan.

Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional,(Jogjakarta: DIVA Press, 2012),

Azizah, I., & Fatihah, T. (2020). Fasilitas Bagi Pemustaka Disabilitas Di PerpustakaanUniversitas Pendidikan Indonesia. Researchgate.Net, May.

Bafadal, Ibrahim. (2009). Pengelolahan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Basrowi Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta,2008).

Bustari, Meilina. (2000). Manajemen Perpustakaan Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press.

Darmono. (2001). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.

Darmono.(2004). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.

Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. Edulib.

Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Informasi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Semarang.

Faradiba Jabnabillah. Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. (Batam: Institut Teknologi Batam. 2023).

Handayani, M. R. (2016). Audiobook Sebagai Alat Bantu Memperlancar Komunikasi Dalam Penyebaran Dakwah Islam Penyandang Tunanetra. Islamic Communication Journal.

Hallahan P.D., & Kauffman, M.J. (2009). Exceptional Learner and Introduction to Special Education. USA: Pearson. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Tahun 2017, Vol. 6, pp.

Hermawan, Rachman dan Zen, Zulfikar. (2006). Etika Keperpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.

Hermawanto, F., Sabiku, S. A., & Dai, M. (2019). Aplikasi Pembaca Tunanetra Menggunakan Smartphone Android. Jurnal Teknologi Informasi Indonesia.

Helda. (2015). Perpustakaan tunanetra kalimantan barat di pontianak. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, 3 (September2015).

Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara,2006).

Isrowiyanti. (2013). Mewujudkan Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Ramah Difabel. Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi.

Lasa Hs. (2008). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.

Lexxy J, Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabet, 2018).

Mambela, S. (2018). Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Millies dan Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992).

Miles Matthew B; Huberman Michel A; Qualitative Data Analysis A Sourccebook of New Methods; Sage Publications, Beverly Hills, London, 1984.

Milburga, C.Larasati. Membina Perpustakaan sekolah, Yogyakarta; Kanisius, Cet. X, 2001.

Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(4).

Nahlisa, R. M., & Rukiyah, C. L. (2015). Buku Braile Sebagai Jembatan Keterbatasan Akses Informasi Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Bagian A Dria Adi Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan.

Noerhayati S.(1987). Pengelolaan Perpustakaan, jilid I. Bandung: Alumni.

Rakhmawan, R. (2015). Kualitas Layanan Perpustakaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. School Library, 4(2), . journal.unair.ac.id/kualitas-layanan-perpustakaan-bagi-anak-berkebutuhan-khusus-di-sekolah-inklusi-article-9165-media-category-8.html.

Soetimah. (2002). Perpustakaan, kepustakawanan dan pustakawan. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno N.S. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suhendar. (2005). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana.

Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, (2007).

Somantri, S. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Tahun 2017, Vol. 6, pp.

Sutarno N.S. (2003). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991).

Pawit M. Yusuf, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet II.

Wahdah. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab.